

ABSTRAK

Dara Ansila Nararia, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Adat Ngarot Dalam Penguatan Identitas Budaya dan Kemandirian Pemuda (*Community-Based Participatory Research* di Desa Lelea Kabupaten Indramayu)

Perkembangan globalisasi dan modernisasi membawa dampak signifikan terhadap keberlanjutan tradisi adat lokal di Indonesia, khususnya adat Ngarot yang dilaksanakan di Desa Lelea, Kecamatan Lelea, Kabupaten Indramayu. Partisipasi pemuda dalam tradisi ini cenderung bersifat selektif dan eksklusif, sehingga proses pemberdayaan berbasis kearifan lokal belum berlangsung secara inklusif dan optimal. Kondisi ini diperparah oleh tarik menarik antara nilai-nilai global dan nilai lokal yang menyebabkan sebagian pemuda mulai menjauh dari tradisi adat sebagai bagian dari identitas budaya mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk serta proses pemberdayaan masyarakat melalui adat Ngarot, mengidentifikasi relasi antaraktor sosial yang membentuk ruang partisipasi pemuda, serta menggali bagaimana identitas budaya dan kemandirian pemuda terbentuk melalui keterlibatan dalam tradisi tersebut.

Penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan Jim Ife untuk menganalisis bentuk dan strategi pemberdayaan masyarakat, teori identitas budaya menurut Stuart Hall dan Liliweri untuk memahami proses pembentukan identitas budaya pemuda, teori kemandirian pemuda menurut Laurence Steinberg untuk mengukur perkembangan kemandirian perilaku, emosional, dan kognitif, serta teori penguatan menurut B.F. Skinner untuk menjelaskan mekanisme internalisasi nilai melalui keterlibatan berulang pemuda dalam prosesi adat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode riset aksi dengan model *Community-Based Participatory Research* (CBPR), yang menempatkan masyarakat khususnya pemuda, toko adat, dan pemerintah desa sebagai mitra aktif dalam seluruh proses penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adat Ngarot menjalankan tiga strategi pemberdayaan menurut Jim Ife secara sinergis, yaitu pemberdayaan melalui perencanaan (musyawarah desa), Tindakan sosial (tanggung jawab operasional pemuda dalam prosesi dan jurugan), serta pendidikan dan peningkatan kesadaran (penyuluhan di sekolah dan forum RT/RW), yang didukung relasi kolaboratif antara pemerintah desa, petuah adat, dan karang taruna sebagai ekosistem pemberdayaan berbasis kebudayaan lokal. Keterlibatan aktif pemuda terbukti memperkuat identitas budaya melalui mekanisme penguatan berulang, serta mengembangkan kemandirian perilaku, emosional, dan kognitif.

Adat Ngarot merupakan media pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam memperkuat identitas budaya sekaligus membangun kemandirian pemuda, dengan syarat keterlibatan pemuda diposisikan secara partisipatif dan inklusif dalam setiap tahapan pelaksanaan tradisi.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Adat Ngarot, Identitas Budaya, Kemandirian Pemuda, *Community-Based Participatory Research* (CBPR), Kearifan Lokal, Partisipasi Pemuda, Desa Lelea, Indramayu.